Journal on Education
Volume 04, No. 03, April 2022, pp. 852-860
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Pengaruh Cara Belajar Matematika Siswa SMP terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Halimatus Sadiyah[1], Salma Hakiim[2], Ibrahim[3]

Universitas Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Pendidikan
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
halimatus_sadiyah@gmail.com

Abstract

Education during this pandemic is a challenge for all parties. Students are required to get good learning outcomes during online learning. The students achieving these learning outcomes are by applying their respective ways of learning. This study aims to determine the effect of JHS students' way of learning on learning's outcomes. This type of research is survey research with a quantitative approach. The subjects is 36 students of Wahid Hayim JHS in grades 7, 8 and 9 for 2021/2022 academic year with using simple random sampling technique. The instrument in this study was questionnaire way of learning which adopted from the questionnaire way of learning in the thesis title The Effect of Learning Mathematics on Mathematics Learning Achievement in Grade IV Elementary Schools throughout the Imam Bonjol Cluster, Purbalingga District by Rofiqoh Nur Rokhmah which was valid and reliable. The questionnaire was distributed in the google form. The data of a database of students' midterm semester scores as well as research instruments. Analysis of the data is use descriptive statistical analysis and simple linear regression analysis. The results of this study indicate that the way of learning does not affect the learning outcomes achieved by students.
Keywords: Way of Learning, Junior High School Students, Student Learning Outcomes

Abstrak

Pendidikan dimasa pandemi ini merupakan tantangan semua pihak. Siswa dituntut mendapatkan hasil belajar yang tetap bagus selama pembelajaran daring. Upaya siswa dalam mencapai hasil belajar tersebut dengan menerapkan cara belajar masing-masing yang sesuai dengan siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh cara belajar siswa SMP terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa SMP Wahid Hayim kelas 7,8 dan 9 tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket cara belajar yang diadopsi dari angket cara belajar di skripsi Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga oleh Rofiqoh Nur Rokhmah yang telah valid dan reliabel. Angket tersebut disebar dalam bentuk google form. Data berupa database nilai UTS siswa juga instrumen penelitian. Analisis datanya berupa analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.
Kata kunci: Cara Belajar, Siswa SMP, Hasil Belajar Mahasiswa
.

Copyright (c) 2022 Halimatus Sadiyah, Salma Hakiim, Ibrahim

Corresponding author: Halimatus Sadiyah
Email Address: halimatus_sadiyah@gmail.com (Jl. Laksda Adisucipto, Caturtunggal, Depok, Sleman,)
Received 16 December 2021, Accepted 21 March 2022, Published 26 March 2022

PENDAHULUAN

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan transfer ilmu oleh guru kepada siswa. Dikuatkan dengan pernyataan (Oktiani, 2017) bahwa belajar merupakan proses berubahnya pengetahuan, keterampilan, juga keahlian seseorang. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungannya (Pane & Dasopang, 2017).

Pentingnya belajar, dalam sudut pandang islam tertera dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berarti "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia)

dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." Belajar merupakan sarana seseorang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Dalam hal ini, hasil yang dapat diperoleh saat seseorang belajar salahsatunya adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan sikap terbuka. Oleh karena itu masyarakat dan pemerintah senantiasa selalu meningkatkan kualitas belajar siswa dengan melakukan pembangunan manusia guna mempersiapkan sumber daya manusianya yang digunakan sebagai sumber pembangunan bangsa dan negara (Wahyuni, 2019).

Faktor yang mempengaruhi belajar sendiri dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal (Faizah, 2017). Faktor internal dapat berarti faktor yang berasal dari siswa pribadi, seperti kesehtan, minat bakat siswa, dan psikologis siswa. Sedangkan faktor internal berasal dari lingkungan luar siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengaruh pengaruh tersebut dapat menuntun siswa memiliki cara belajarnya sendiri. Berdasarkan penelitian (Permana, 2016) cara belajar dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan belajar siswa secara alamiah.

Pada tanggal 2 Maret 2020, warga Indonesia dikejutan dengan adanya kasus pertama Covid-19 (Administrator, 2020). Dipublikasikan Immune Deficiency Foundation, system pernafasan adalah bagian yang diserang oleh virus Covid (Amalia & Hiola, 2020). Persebarannya dapat melalui kontak secara tidak langsung dengan penderitanya seperti lewat udara. Seseorang yang memiliki imunitas rendah akan lebih mudah terserang virus Covid-19. Di Indonesia sendiri pada hari ini tercatat sebanyak lebih dari 4.237.201 jumlah pasien Covid dengan sebanyak lebih dari 7.077.748 sembuh, dan kurabg lebih 143.077 meninggal dunia dikutip dari data sebaran Covid-19 (WHO, 2021). Hal membuat mau tidak mau merubah semua aspek kehidupan guna mencegah penularan dari virus Covid-19. Salahsatunya datang dari sektor pendidikan dengan pemberlakuan pembelajaran dalam jaringan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) mulai dilaksanakan setelah hadirnya surat keputusan dari kementrian pendidikan dan kebudayaan pada 24 Maret 2020 (KEMENDIKBUD, 2020). Berbagai aplikasi seperti zoom, googlemeet, google classroom, whatsapp, telegram, line, dan aplikasi belajar milik selokah dimanfaatakan untuk memaksimalkan pembelajaran. Adanya pembelajaran daring memicu adanya tanggapan dari berbagai pihak. Diantaranya orangtua merasa kesulitan mengatur agar anak belajar dirumah ketika jam pelajaran sekolah (Hakiim & Hidayati, 2021). Lingkungan rumah menjadi salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh bagi proses pembelajaran siswa, ditambah dengan orang tua yang tidak dapat membersamai secara penuh pembelajaran siswa menjadi keluhan lainnya.

Dalam pembelajaran daring salah satu pelajaran yang menjadi sorotan siswa adalah pelajaran matematika. Siswa menganggap jika pelajaran matematika sulit dipahami karena pandangan masyarakat sekitar (Nurani, Sulistiani, & Dewi, 2020). Walaupun dianggap sulit, lebih dari sebagian siswa beranggapan jika matematika penting (Siregar, 2017). Matematika sebagai ilmu yang mendasari

perhitungan perhitungan yang ada dalam pelajaran lain seperti kimia, fisika, akuntansi, ekonomi, dan statistika dengan atau tanpa disadari dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari.

Dalamhal tersebut peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran matematika secara daring untuk meningkatkan hasi belajar. Salah satu dari tiga faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring, yaitu teknologi, karakteristik pengajar dan karakteristik siswa (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019). Peran guru meliputi banyak hal, diantara tugas pokok seorang guru adalah tugas professional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (Hasibuan, 2017). Sebagai kunci peningkat mutu pendidikan peran guru juga diperlukan, dimana guru sebagai pihak yang langsung berhadapan dengan bagaimana siswa akan menerima materi nantinya (Sadiyah, Hakiim, Mutmainah, A'mal, & Arfinanti, 2021). Maka pengetahuan dan pemahaman guru mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring, kesulitan yang dirasakan siswa, macam macam jenis siswa yang ada, dan bagaimana solusi yang ada perlu menjadi sorotan guru.

Salah satu faktor yang sangat penting selanjutnya adalah dalam mencapai hasil belajar matematika adalah cara belajar. Cara belajar sendiri adalah kombinasi mengatur, menyerap dan mengolah dari suatu informasi (DePorter & Hernacki, 1999). Cara belajar dari setiap individu merupakan unik. Hal ini karena dari setiap individu mempunyai cara belajarnya masing-masing yang dirasa cocok dengan karakter individu tersebut dan dapat meningkatkan pemahaman maupun meningkatkan hasil belajar itu sendiri.

Hasil usaha dari adanya aktivitas belajar, bisa disebut sebagai prestasi belajar (Rosyid, Mansyur, IP, & Abdullah, 2019). Prestasi berasal dari bahasa Belanda prestatie yang berarti hasil usaha. Berbeda halnya dengan hasil belajar yang lebih mengarah pada hasil bembentukan watak siswa, hasil usaha lebih kepada aspek pengetahuan siswa yang dinilai. Prestasi belajar juga dapat disebut sebagai taraf kemampuan siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran (Astuti, 2015). Biasanya hasil belajar dapat kita lihat dari ujian ujian seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang sebagian besar datanya menggunakan angka, mulai dengan pengumpulan datanya, penafsirannya, serta penampilan hasilnya (Arikunto & Suharsimi, 2006) . Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa pendekatan kuantitatif bahwa semua informasi atau data dari penelitian ditampilkan kedalam bentuk angka yang melalui proses analisis dengan statistik. (Budiarti & Jabar, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yang diamati yaitu cara belajar siswa smp sebagai variabel bebas/variabel independen (X) dan hasil belajar nya yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) sebagai variabel terikat/variabel dependen (Y). Penelitian ini

bertujuan untuk melihat macam-macam cara belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa SMP.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling sendiri adalah pengambilan anggota sampel dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi sampel. (Arieska & Herdiani, 2018). Dengan hasil penyebaran angket, diperoleh 36 siswa SMP Wahid Hasyim kelas 7,8 dan 9 yang telah mengisi data tersebut. Sehingga Subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa SMP Wahid Hayim.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini, data cara belajar secara daring dapat dilihat dari hasil angket, sedangkan hasil belajar dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester siswa siswa sekolah menengah pertama. Data tersebut diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan aplikasi SPSS versi 24 untuk mengetahui banyaknya data, nilai rerata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, varians, dan skor ideal. Berikut ini hasil analisis statisik deskriptif data cara belajar dan hasil belajar yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 1. Tabel Rata-rata, Standar Deviasi, Minimun, Maksimum, Variansi dan Skor Ideal

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Variansi	Skor Ideal
Cara belajar	36	119.22	12.58	96	143	158.29	172
Hasil belajar	36	79.94	10.63	55	98	112.97	100

Berdasarkan tabel analisis deskriptif Variabel cara belajar (X) diatas, diketahui bahwa banyaknya data sebanyak 36, nilai rata-rata (mean) sebesar 119.22 , nilai minimum sebesar 96, nilai maksimum sebesar 143, standar deviasi sebesar 12.58, varians sebesar 158.29, dan skor ideal sebesar 172. Pada variabel hasil belajar (Y), didapatkan banyaknya data sebesar 36, nilai rata-rata (mean) sebesar 79.94, standar deviasi sebesar 10.63, nilai minimum sebesar 55, nilai maksimum sebesar 98, varians sebesar 112.97, dan skor ideal sebesar 100.

Kemudian tahap selanjutnya adalah menguji dan mengetahui seberapa besar variabel cara belajar sebagai prediksi hasil belajar. Uji yang dilakukan adalah dengan cara menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji tingkat signifikansi. Namun sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, diperlukan analisis uji klasik terhadap instrumen yang akan diteliti. Uji asumsi klasik tersebut diantaranya uji normalitas, uji linearitas dan juga uji heteroskedaksitas (Fadila, Nadiroh, Juliana, Zulfa, & Ibrahim, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan pertama adalah uji normalitas. Jadi uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas data terlebih dahulu saat akan melakukan pengujian analisis regresi (Zaura & Zubaidah,

2018). Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dalam berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data variabel cara belajar (X) dan hasil belajar (Y) menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel hasil uji normalitas

	Unstandardized Residual
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Didapat pada hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas adalah hasil nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Dengan menggunakan nilai signifikansi 5% didapat 0.200 >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji asumsi klasik selanjutnya berupa uji linearitas. Uji linearitas ini digunakan untuk menguji apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji linearitas data cara belajar dan hasil belajar yang disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Tabel hasil uji linearitas

			Sig.
Hasil Belajar * Cara Belajar	Between Groups	(Combinet)	.387
		Linearity	.108
		Deviation from Linearity	.434

Berdasarkan hasil tabel data diatas, nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0. 434. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.434 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel cara belajar (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Kemudian uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedaksitas. Uji heteroskedaksitas ini dilakukan dengan uji Glejser. Berikut ini adalah hasil dari uji Glejser untuk data penelitian yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel hasil uji heteroskedaksitas

Model		**t**	**Sig.**
1	(Constant)	.983	.333
	Cara Belajar	-.192	.849

Berdasarkan data dari tabel di atas, didapat hasil nilai signifikansi (sig.) variabel cara belajar siswa sebesar 0. 849, dimana 0.849 > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedaksitas dari data model regresi tersebut, sehingga dapat memenuhi uji asumsi klasik selanjutnya. Sehingga dari pemaparan uji-uji diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana dari data tersebut valid untuk dilakukan karena data tersebut berdistribusi normal, variabel-variabel datanya memiliki hubungan linear yaitu antara variabel cara belajar dan variabel hasil belajar , dan data tersebut tidak terjadi heteroskedaksitas dalam model regresinya. Sehingga, dari data-data tersebut bisa dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan satu variabel bebas (X) (Hasan, 2009). Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian dari data-data yang diperoleh dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Adapun hasil output dari analisis tersebut disajikan dalam Tabel 5. Tabel 6. dan Tabel 7.

Tabel 5. Tabel hasil uji regresi linear model summary

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277[a]	.077	.050	10.361
a. Predictors: (Constant), Cara_Belajar				
b. Dependent Variable: Hasil_Belajar				

Dari data diatas, nilai dari koefsisien korelasi (R) adalah 0.277 dan nilai dari koefisien determinasi (R square) adalah 0.077. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara belajar atau variabel X mempengaruhi sebanyak 7,7 % terhadap hasil belajar atau variabel Y. Dimana konstribusi tersebut berpengaruh sangat kecil. Sisanya, hasil belajar (variabel Y) dipengaruhi oleh variable-variabel yang lain atau selain variabel cara belajar (variabel X).

Tabel 6. Tabel hasil uji regresi linear anova

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303,844	1	303,844	2,830	,102[b]
	Residual	3650,045	34	107,354		
	Total	3953,889	35			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Cara_Belajar						

Dalam hipotesis penelitian yang disusun, Ho menunjukkan tidak terjadi hubungan linear antara cara belajar terhadap hasil belajar dan H1 menunjukkan adanya hubungan linear antara cara belajar terhadap hasil belajar. Jika nilai dari sig<0,05 maka Ho ditolak dan jika sig>0,05 maka Ho di terima. Dari Tabel 6. yaitu tabel hasil uji regresi linear anova sig 0,102 > 0,05 maka Ho diterima. Kesimpulanya berarti tidak terjadi hubungan linear antara cara belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 7. Tabel hasil uji regresi linear coefficients

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	52.024	16.686		3.118	.004
	Cara_Belajar	.234	.139	.277	1.682	.102
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Dalam uji koefisien yang dilakukan, hipotesis penelitiannya yaitu Ho berarti koefisien cara belajar tidak signifikan dan H1 berarti koefisien cara belajar signifikan. Jika nilai dari sig<0,05 maka

Ho ditolak dan jika sig>0,05 maka Ho di terima. Dalam tabel 7. Yang berupa tabel hasil uji regresi linear coefficients sig. bernilai 0.102>0,05 maka Ho di terima. Kesimpulannya koefisien cara belajar tidak signifikan. Dari tabel uji regresi linear sederhana Tabel 8. tersebut juga dapat dibuat model persamaan regresi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Persamaan tersebut adalah Y = 52.024 + 0.234X, dimana Y adalah variabel hasil belajar dimana jika tidak terdapat cara belajar siswa maka hasil belajar (Y) sebesar 52.024. Dan dimana penambahan 1 nilai cara belajar (X) maka hasil belajar (Y) meningkat sebesar 0.2345.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat menujukkan bahwa cara belajar tidak dapat dijadikan prediktor hasil belajar siswa SMP. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar atau variabel X hanya mempengaruhi sebanyak 7,7 % terhadap hasil belajar atau variabel sehingga termasuk kedalam konstribusi yang berpengaruh sangat kecil. Dimana pengaruh hasil belajar sisanya diperoleh dari faktor-faktor yang lain. Hal ini juga diperkuat dengan tidak adanya hubungan yang linear antara cara belajar terhadap hasil belajar yang ada. Dalam pengujian uji koefisien yang dilakukan juga menunjukkan tidak adanya signifikansi cara belajar terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa cara belajar masing-masing pribadi siswa tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

.

REFERENSI

Administrator. (2020, Maret 2). Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. Retrieved from Portal Informasi Indonesia (https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik)

Amalia, L., & Hiola, F. (2020). Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 2(2), 71-76. DOI: https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134

Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. Statistika, 6 (2), 166-171. Retrieved From https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322

Arikunto, & Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2003). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(1), 68-75. DOI: http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167

Azwar, S. (1999). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(3), 142-147. Retrieved From https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/download/42/36

DePorter, B., & Hernacki, M. (1999). Quantum Learning membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.

Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z., & Ibrahim. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil BelajarMahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 880-891. DOI: https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457

Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175-185. DOI : https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85

Hakiim, S., & Hidayati, F. H. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Materi Kesebangunan Dan Kekongruenan Ditinjau Dari Siswa. Polynom: Journal in Mathematics Education, 1(1), 44-52. Retrieved From http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/Polynom/article/view/4217/2157

Hasan, I. (2009). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan, R. P. (2017). Peran guru dalam pendidikan.

KEMENDIKBUD, P. w. (2020, Maret 24). Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Retrieved from Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19

Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. . Al - Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, 4(1), 59-75. Retrieved From http://repo.iain-padangsidimpuan.ac.id/326/1/416-1276-1-PB.pdf

Nurani, U., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2020). Pengelolaan Kelas Guru Dalam Pembelajaran Matematika. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2(3), 143-147.

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan, 5(2), 216-232. Retrieved From: http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/1939/1435

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352. DOI: https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1 (1), 56-60. Retrieved From http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122/122

Permana, A. (2016). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(3), 276-283. DOI : http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999

Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). Prestasi belajar. Literasi Nusantara.

Sadiyah, H., Hakiim, S., Mutmainah, L., A'mal, M. I., & Arfinanti, N. (2021). Peningkatan mutu pendidikan di kelas 9 pada masa pandemi COVID-19. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9(1), 11-19. DOI : https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.37922

Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1(1) 224-232. Retrieved From http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2193/1655

Wahyuni, D. S. (2019). Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika SMK Janur Persada Sigi. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1), 53-59. DOI: https://doi.org/10.31970/gurutua.v2i1.24

WHO. (2021, 10 20). Data Sebaran. Retrieved from https://covid19.go.id/

Zaura, B., & Zubaidah, T. (2018). Pengaruh Minat Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Inshafuddin Banda Aceh. Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin, 1(1), 83-90. Retrieved From https://journal.geutheeinstitute.com/index.php/JG/article/view/8